

KONSEP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN UMUM SIDOARJO MENJADI *LITERACY CENTER* BERBASIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

Bagas Fajar Febriyanto (bagasfazar@gmail.com)¹

Eva Elviana (evaelviana.ar@upnjatim.ac.id)²

Arsitektur UPN ‘veteran’ Jawa Timur^{1,2}

ABSTRAK

Perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu fasilitas literasi di Kabupaten Sidoarjo yang juga sekaligus menjadi sarana pendidikan publik yang terpusat. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu kabupaten yang mengalami pengembangan pesat khususnya di bidang pendidikan, didukung dengan semakin berkembangnya banyak komunitas pegiat literasi untuk membantu keberlangsungan penyebaran literasi di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga keberadaan komunitas literasi ini perlu didukung dengan adanya fasilitas yang tersentral dan terintegrasi dalam sebuah area pusat literasi. Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo saat ini belum sepenuhnya mewadahi adanya kegiatan inovasi aktivitas literasi yang lebih interaktif dan komunikatif dengan melibatkan komunitas literasi didalamnya. Sehingga perlu upaya agar kehadiran perpustakaan Umum di Sidoarjo ini dapat sekaligus menjadi pusat literasi. Untuk mewujudkannya, maka diperlukan pengembangan terhadap ruang-ruang yang belum efisien agar dapat dimanfaatkan menjadi fasilitas literasi atraktif dan interaktif serta menghadirkan ruang belajar bersama komunitas literasi untuk menunjang aktifitas literasi dasar maupun literasi khusus. Dalam kajian ini akan mengulas kondisi perpustakaan umum di Sidoarjo beserta potensinya untuk dapat dikembangkan menjadi pusat literasi yang sesuai dengan standar ruang literasi maupun arsitektural. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan umum Sidoarjo agar dapat menjadi pusat literasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengembangan analisis dari hasil observasi dan studi pustaka berupa standar dan syarat penunjang sebuah pusat literasi. Hasil kajian ini berupa rumusan konsep pengembangan *literacy center* pada Perpustakaan Umum Sidoarjo, dengan harapan melalui pengembangan ini dapat mewadahi pemberdayaan komunitas literasi di Sidoarjo pada pemanfaatan ruang-ruang di Perpustakaan untuk dapat berkembang mengikuti inovasi aktivitas literasi yang interaktif dan komunikatif.

Kata Kunci: Fasilitas Publik, Komunitas Literasi, Perpustakaan, Pusat Literasi

ABSTRACT

The Sidoarjo Regency public library is one of the literacy facilities in Sidoarjo Regency which is also a centralized public education facility. Sidoarjo Regency, as one of the districts experiencing rapid development, especially in the field of education, is supported by the growing development of many literacy activist communities to help continue the spread of literacy in Sidoarjo Regency. So the existence of this literacy community needs to be supported by centralized and integrated facilities in a literacy center area. The Sidoarjo Regency Public Library currently does not fully accommodate innovative literacy activities that are more interactive and communicative by involving the literacy community in it. So efforts are needed so that the presence of the public library in Sidoarjo can also become a literacy center. To make this happen, it is necessary to develop inefficient spaces so that they can be used as attractive and interactive literacy facilities as well as providing learning spaces with the literacy community to support basic

and special literacy activities. This study will review the condition of public libraries in Sidoarjo and their potential to be developed into literacy centers that comply with literacy and architectural space standards. This research aims to develop the Sidoarjo public library so that it can become a literacy center. The method used in this research is descriptive qualitative with the development of analysis from the results of observations and literature studies in the form of standards and supporting requirements for a literacy center. The results of this study are in the form of a formulation of the concept for developing a literacy center at the Sidoarjo Public Library, with the hope that through this development it can accommodate the empowerment of the literacy community in Sidoarjo in utilizing spaces in the library to be able to develop following innovations in interactive and communicative literacy activities.

Key Words: Public Facilities, Literacy Communities, Libraries, Literacy Center

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum daerah kota maupun kabupaten akan senantiasa menjadi rujukan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan pendukung literasi. Perpustakaan adalah lembaga investasi masa depan, yang berarti juga investasi kemakmuran masa depan pada kabupaten/kota tersebut. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki persentase yang sangat tinggi dalam hal pendidikan berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Tingkat persentase ini juga tidak terlepas dari adanya pelaku pegiat literasi yang aktif mengenalkan budaya literasi maupun mengembangkan *role model* atau skema pengembangan desa berbasis literasi. Hal tersebut harus ditunjang dengan peningkatan dan pengembangan sarana yang mendukung kegiatan penguatan pendidikan formal seperti belajar mengajar di sekolah dengan adanya sebuah pusat literasi yang berkolaborasi dengan komunitas literasi lokal yang ada.

Adanya pegiat literasi menjadi peluang dan tantangan bagi pustakawan untuk menumbuhkan kesadaran literasi (Mahargono, 2018). komunitas-komunitas pengembangan literasi seperti: pegiat literasi, komunitas sadar literasi, komunitas pengembangan desa dengan konsep pendidikan dan literasi layaknya kampung sinau, kampung inggris dll. menjadi bagian yang harus dirawat dan dibina serta difasilitasi guna mengintegrasikan setiap komunitas-komunitas tersebut untuk berkomunikasi dalam mengembangkan program kerja yang sedang dijalani maupun yang akan direncanakan, guna merealisasikan hal tersebut perlu adanya konsep pengembangan dari perpustakaan umum daerah yang sudah ada menjadi fasilitas publik sekaligus pendidikan yang mewadahi pelaku terkait didalamnya, sehingga setiap adanya inovasi maupun kegiatan literasi di Sidoarjo akan terencana dengan segala pertimbangan aspek dan dapat ditinjau oleh pelaku literasi yang lain. Selain itu pelaku komunitas literasi juga dapat mengenalkan perpustakaan daerah di sasaran maupun target setiap program kerja yang dilakukan baik tingkat desa hingga nasional

Saat ini di Kabupaten Sidoarjo masih belum terdapat wadah khusus yang terintegrasi untuk para pelaku penggiat literasi ini mengembangkan dan memproyeksikan program kerja dan ide mereka. Ruang publik yang terintegrasi merupakan “tempat” untuk membangun komunikasi sebagai bagian dari pembentukan kehidupan sosial (*life-world*) (Salvatore Simarmata, 2014: 18-36). Melalui pengembangan perpustakaan umum daerah yang sudah ada menjadi sebuah *literacy Center* atau pusat literasi dapat menjadi langkah awal penyatuan setiap elemen penyelenggara literasi, baik dari fungsi pemerintahan, lembaga terkait serta pemberdayaan masyarakat melalui komunitas yang ada.

Menurut Sutarno, standar perpustakaan umumnya ialah merupakan sebuah ruangan, bagian dari pada satu atau lebih bangunan, atau gedung itu sendiri, yang terdapat buku-buku koleksi, yang ditata dan diatur sedemikian rupa agar mudah dicari dan dimanfaatkan dalam

berbagai waktu bagi pembaca. Dari teori tersebut, perpustakaan memiliki fungsi terbatas sehingga perlu adanya pengembangan fasilitas sebagai pusat literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan potensi perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo dari kondisi eksisting beserta aktivitas di dalamnya untuk kemudian dibuat konsep pengembangan ruang-ruang menjadi sebuah pusat literasi yang mampu mewadahi dan berkolaborasi memberdayakan komunitas pegiat literasi di Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Pusat Literasi

Pusat literasi substansinya memiliki 2 fungsi utama yakni fungsi edukasi sebagai wadah pelaksanaan program edukatif dan media mencari referensi dan pustaka serta tujuan entertainment/rekreatif di dalamnya (Nabillah, 2019). Pusat literasi tidak hanya berfokus pada pengenalan literasi dasar seperti baca, tulis dan berhitung, namun dapat terus berkembang mengikuti pertumbuhan zaman dan teknologi saat ini dan masa depan. Media belajar yang digunakan juga lebih bervariasi baik media visual, audio, kinestetik maupun kombinasi, yang dapat berupa alat alat peraga, panel-panel layer interatif yang berbasis kecerdasan buatan agar menciptakan pengalaman berliterasi aktif dan ekspresif.

2. Kajian Perkembangan Literasi di Sidoarjo

Sidoarjo merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang cukup intensif dalam pengembangan budaya literasi baik dari lingkup desa, sekolah hingga daerah. Pemerintah daerah mewajibkan adanya fasilitas literasi dari tingkatan paling kecil skala kelompok/desa hingga skala regional. Dari hasil penelitian Optimalisasi Gerakan literasi melalui SDGs desa di Kabupaten Sidoarjo (Desiana merawati, 2023) menyatakan perkembangan literasi pada desa-desa di Sidoarjo banyak diinisiasi oleh komunitas pegiat literasi yang mengenalkan budaya literasi dengan pendekatan yang sederhana agar mudah diterima.

Beberapa komunitas literasi juga bekerjasama dengan Lembaga pendidikan maupun akademisi dan praktisi untuk membuat program kerja pelatihan dan pendampingan intensif pada pelajar maupun Masyarakat. Perkembangan literasi di Sidoarjo juga mencakup aktivitas literasi media yang mencakup unsur unsur utama. Hasil perhitungan rata-rata ILD (Indeks Literasi Digital) Masyarakat Sidoarjo tahun 2020 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo menunjukkan angka sebesar 80,83 dengan kategori Sangat Baik. Potensi besar ini harapannya dapat difasilitasi lebih dari sekedar adanya perpustakaan umum daerah yang belum sepenuhnya menampung masifnya perkembangan literasi di Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan pada artikel ini meliputi metode deskriptif dengan memusatkan pada pemaparan kondisi eksisting hingga perumusan pemecahan masalah dan konsep pengembangan pusat literasi di Sidoarjo dengan menganalisis dan menjelaskan data data yang telah ada, baik dari penelitian penelitian terdahulu yang relevan (Review of Research) (Mulyadi, 2012). Program yang dilakukan guna mendukung penelitian ini adalah library research atau studi kepustakaan dan wawancara untuk mendapatkan data fakta empiris pada Perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo. Selain itu juga dilakukan pengamatan atau observasi guna memetakan konsep pengembangan area untuk menunjang pemberdayaan komunitas atau pegiat yang akan melakukan aktifitas disana. Metode berpikir secara deduktif – induktif yaitu pemaparan diawali dari kondisi eksisting bangunan gedung perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo hingga aktivitas dan fungsi ruang yang ada yang terkait dengan alur umum (berdasar pada kebenaran teoritis/logika) kemudian menuju hal yang lebih khusus (berdasar pada kebenaran fakta empiris) untuk ditarik suatu kesimpulan. Selanjutnya akan dianalisis berdasarkan standar dan syarat ruang literasi guna melengkapi fasilitas

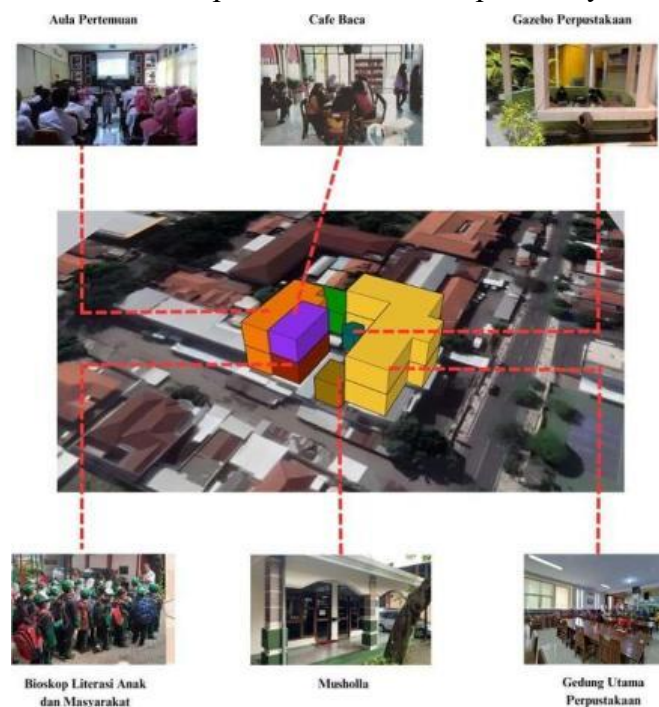
yang ada. Kemudian kerangka penyusunan konsep menggunakan metode programing untuk menganalisis hasil rumusan isu dengan output konsep dalam diagram gambar. Programming mengarah pada isu yang rasional objektif untuk diproyeksikan dalam sebuah konsep-konsep (Marizar, 2005: 1).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Fasilitas dan Aktivitas Pada Perpustakaan Umum Sidoarjo

Perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo merupakan fasilitas umum yang sudah terdapat infrastruktur dan pengembangan didalamnya guna menyesuaikan dengan standar-standar perpustakaan yang baru dan potensi fasilitas penunjang yang dapat diterapkan. sebelum menjadi seperti saat ini perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo masih minim fasilitas penunjang dan renovasi pengembangan untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung bahkan sekolah sekolah.

berdasarkan data literatur yang ada, perpustakaan kabupaten sidoarjo saat ini memiliki akumulasi pengunjung yang lebih banyak mencapai 184 ribu per 2022, 30.633 diantaranya merupakan pelajar. Angka ini meroket cukup signifikan dibandingkan tahun tahun sebelumnya sebelum pengembangan fasilitas perpustakaan seperti: Bolam (bioskop literasi anak dan masyarakat) Torpin (motor pintar) yang mengenalkan koleksi pustaka ke sekolah sekolah maupun desa-desa, serta penambahan koleksi dan pustaka terbaru setiap tahunnya.



Gambar 1. Pemetaan Kondisi Fasilitas Eksisting Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo

(Sumber: Hasil Pengamatan Penulis, 2024)

Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo melakukan aktivitas operasional pelayanan menggunakan bangunan dengan status milik pemerintah dengan nama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dengan kondisi bangunannya yang sudah lama dan warna tampilan bangunan yang mulai pudar. Padabeberapa fasilitas servis yang ada juga nampak kurang terawat serta pemandangan akses dan sirkulasi yang terbatas akibat lahan parkir yang terbatas.



Gambar 2. Gambar Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: Hasil Observasi, 2024)

Saat ini perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo sedikit demi sedikit berbenah dengan berbagai pengembangan fasilitas penunjang dan integrasi media elektronik untuk dapat mengakses referensi dan literatur maupun koleksi perpustakaan yang menjadi salah satu rujukan para pelajar maupun sekolah-sekolah di kawasan Kabupaten Sidoarjo. Fasilitas yang ada di Perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo hingga saat ini sudah cukup lengkap terbagi dengan fasilitas utama yang berupa: Ruang koleksi dan baca umum yang letaknya berada di lantai 2 memiliki kapasitas yang lumayan besar dengan dimensi ($\pm 9 \times 25 \text{ m}$ + memanjang ke utara membentuk huruf “L”) terdapat rak-rak yang berjajar linear dan area baca yang terdiri dari area baca umum dan khusus membentuk pola tertentu.

Fasilitas utama lainnya berupa ruang baca anak yang berada di lantai bawah di Gedung yang sama dengan ruang baca umum. Terdapat area bermain dan ruangan dengan ukuran $1.5 \times 3 \text{ m}$ yang tertutup untuk ibu menyusui didalamnya. Area ini cukup luas dengan dimensi $\pm 9 \times 15 \text{ m}$.



Gambar 3. Gambar Ruang Baca Utama dan Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: Hasil Observasi, 2024)

Fasilitas Penunjang yang ada di perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo yakni; ruang pelayanan (*front office*) yang terdapat di lantai 1 yang merupakan pintu masuk menuju bangunan perpustakaan. pengunjung dapat melakukan registrasi keanggotaan maupun peminjaman kunci loker untuk menyimpan barang bawaan di loker-loker yang sudah disediakan

serta sebagai pusat komunikasi dan informasi ketika pengunjung datang. Terdapat juga ruangan untuk pengelola seperti kantor kepala perpustakaan dan staf sebagai ruang kerja terpusat.



Gambar 4. Gambar ruang pelayanan dan loker Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: Hasil Observasi, 2024)

Fasilitas penunjang lainnya berupa Ruang pertemuan dan rapat yang berada di lantai 2 pada gedung utara perpustakaan. ruangan ini biasanya dipakai untuk pertemuan/meeting pengelola perpustakaan maupun kearsipan kabupaten sidoarjo maupun dapat dipakai untuk rapat maupun pertemuan dengan izin petugas. ruangan ini memiliki dimensi $\pm 9 \times 15$ m. Untuk mendukung kebutuhan ibadah pemustaka yang ada, perpustakaan kabupaten Sidoarjo menyediakan tempat ibadah tersendiri berupa mushollayang berada di dekat wahana permainan anak. Selain itu juga terdapat kantin yang menjadi fasilitas penunjang bagi petugas dan pengunjung. Kantin berada di dekat pintu masuk sisi barat perpustakaan atau di belakang bangunan bioskop BOLAM.



Gambar 5. Gambar ruang Pertemuan dan Musholla Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: Hasil Observasi, 2024)

Salah satu fasilitas baru yang ada di perpustakaan Kabupaten Sidoarjo ialah BOLAM (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) yang telah diresmikan sejak tahun 2019. gedung Bioskop ini menjadi salah satu daya tarik bagi sekolah-sekolah khususnya tingkatan SD ataupun PAUD untuk mengajak siswa-siswinya mengunjungi perpustakaan kabupaten Sidoarjo untuk dapat belajar dengan media audio visual dan ekspresif. bangunan bioskop BOLAM ini memiliki ukuran $\pm 8 \text{ m} \times 10 \text{ m}$ berada di sebelah bangunan kearsipan dan kantin.



Gambar 6. Gambar Suasana Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo

(Sumber: Instagram.com/disperpusip_Sidoarjo, 2024)

Guna menunjang fasilitas utama, terdapat cafe baca yang letaknya berada di lantai 2 diatas gedung BOLAM, fasilitas ini merupakan fasilitas baru dengan konsep *workspace* dengan mini bar dan rak koleksi buku yang bisa dibaca sembari berdiskusi maupun menikmati makanan. Café baca ini menjadi alternatif ruang baca umum yang sifatnya lebih aktif dan fleksibel.



Gambar 7. Gambar Suasana cafe baca Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo

(Sumber: Instagram.com/disperpusip_Sidoarjo, 2024)

Konsep Pengembangan Perpustakaan Umum Sidoarjo Menjadi Pusat Literasi

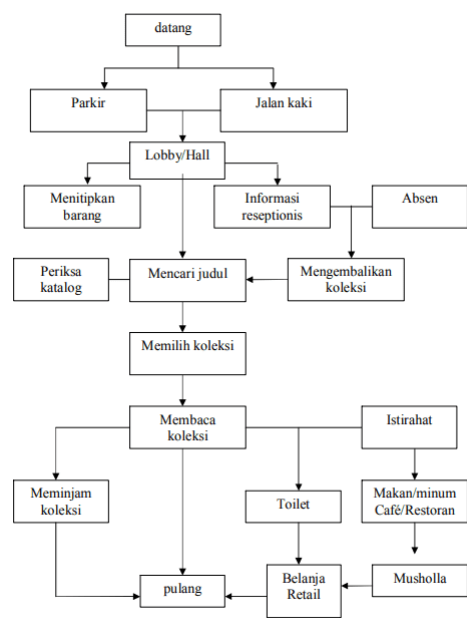
Pengembangan Kawasan perpustakaan umum Kabupaten Sidoarjo sebagai pusat literasi yang memberdayakan komunitas diproyeksikan dalam pemanfaatan ruang ruang dari kondisi eksisting agar nantinya dapat dimanfaatkan komunitas untuk melakukan aktivitas di dalamnya guna memberi warna baru dalam berliterasi dengan lebih atraktif dan inovatif. ruang ruang yang ada akan diintegrasikan dengan konsep pengembangan kawasan melalui pola penataan. konsep yang dikembangkan merujuk pada ***community-based empowerment*** yang akan melibatkan partisipasi komunitas literasi lokal untuk ikut serta mengembangkan budaya literasi dalam sebuah fasilitas pusat literasi. Konsep pengembangan ini dapat memberikan unsur kebaharuan terhadap hadirnya fasilitas pendidikan non formal yakni perpustakaan

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ruang yang memiliki fungsi dalam hal penguatan literasi dan pendidikan, berdasar dari sumber kajian standar sebuah pusat literasi edukatif pada peraturan Menteri Negara Riset dan Teknologi, Nomor: 09/M/Per/XI/2006 kemudian dimodifikasi secara non formal pada unsur pembentukan ruang yang lebih fleksibel

penggunaannya terhadap hadirnya teknologi dan komunitas. Sebagian besar fasilitas pusat literasi disajikan mendukung berbagai karakter pemustaka, baik secara visual, audio, maupun kinestetik. Setelah diketahui kondisi eksisting fasilitas dan aktivitas yang ada di perpustakaan umum Sidoarjo, dan standarisasi ruang untuk dikembangkan, selanjutnya konsep pengembangan ini dimulai dengan memetakan ruang-ruang atau fasilitas yang potensial untuk dijadikan fasilitas wahana belajar yang lebih interaktif dan beragam serta menjadi tempat komunitas dapat berdiskusi dan ikut serta dalam memandu proses pengenalan perpustakaan. Dalam hal ini akan dibuatkan peta konsep aktivitas komunitas dan pengunjung di dalam perpustakaan yang dijadikan pusat literasi. kemudian akan diproyeksikan dalam pola penataan ruang atau fasilitas yang baru.

1. Konsep Aktivitas dan Pemetaan Ruang

Dalam pengembangan menjadi sebuah pusat literasi, maka perlu adanya pembaruan aktivitas didalamnya yang lebih bervariasi agar menjadi fasilitas yang lebih interaktif, produktif dan kreatif (Saputro, 2024). Dari kondisi eksisting pada Perpustakaan Umum Sidoarjo, aktivitas yang terjadi cenderung kurang beragam dan kurang fleksibel. Secara garis besar aktivitas pengunjung atau pemustaka disimulasikan dalam diagram berikut:



Gambar 8. Alur Aktivitas Pemustaka Perpustakaan Sidoarjo
Sumber: Analisis Penulis (2024)

Dari diagram tersebut maka dirumuskan ruang-ruang yang potensial untuk mendukung pengembangan aktivitas literasi yang lebih fleksibel dan interaktif untuk sebuah pusat literasi, sehingga dengan pemetaan aktifitas eksisting dapat menganalisis aktivitas dasar yang tetap ada ketika dikembangkan dan merumuskan aktifitas yang hendak dimunculkan pada ruang tersebut agar menjadi sebuah fasilitas representatif Pusat Literasi Sidoarjo. Secara terperinci pemetaan aktifitas beserta sasaran diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisis aktivitas komunitas di Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo

No	Tempat	Aktivitas Dasar (Pra Pengembangan)	Aktivitas Pasca Pengembangan	Target/ Sasaran
1	Ruang Baca Referensi Umum	- membaca - menelaah - memilih referensi/buku - meminjam koleksi pustaka	- Digital Library Center (untuk akses koleksi digital) dipandu komunitas literasi - Ruang literasi digital interaktif dengan panel touchscreen dan VR - layanan bimbingan dan konsultasi penerbitan/penulisan karya bersama komunitas literasi	pengunjung perpustakaan
2	Area Baca Anak	- membaca - bermain - memilih buku bacaan - meminjam koleksi pustaka anak - bermain - bercerita	- belajar interaktif dengan menggunakan alat peraga - bermain/bercerita bersama komunitas literasi - sharing parenting anak dengan komunitas peduli literasi anak	- pengunjung anak-anak - orang tua
3	Area Outdoor	- berkumpul - briefing pengelola - aktivitas sirkulasi pengguna dan pengelola	- fasilitas plaza literasi - taman bermain anak	pengunjung dari instansi maupun komunitas
4	Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat (BOLAM)	- menonton bersama - panggung ceria untuk mendongeng - belajar literasi audio visual	- review tayangan edukatif bersama komunitas literasi - bermain, bercerita, menyanyi, melatih motorik dipandu komunitas literasi - presentasi interaktif menggunakan	pemustaka dari instansi-maupun komunitas lainnya
5	Cafe Baca	- bersantai dan mengobrol - beristirahat - mengobrol	- working space - pengenalan karya di galeri portofolio karya dan kegiatan komunitas. - Ruang workshop multifungsi	semua pemustaka
6	Ruang Pertemuan	- presentasi - diskusi - mengkaji/evaluasi - kunjungan/Sidak	- ruang seminar multifungsi - preview karya literasi bersama komunitas	Komunitas, pemustaka, pengelola

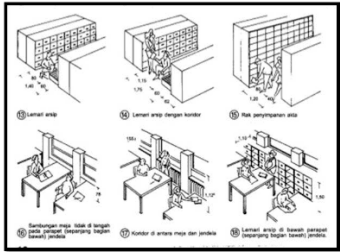
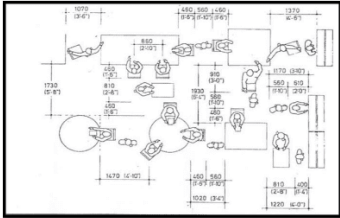
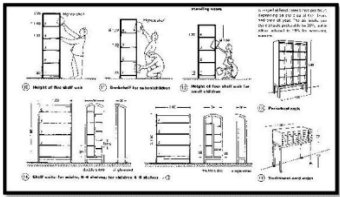
7	Ruang Oprasional	- ruang cetak - ruang simpan	- ruang sekretariat komunitas - ruang layanan produksi publikasi karya tulis - pengelolaan media dan publikasi digital pusat literasi	Komunitas, pemustaka, pengelola
---	------------------	--	---	---------------------------------

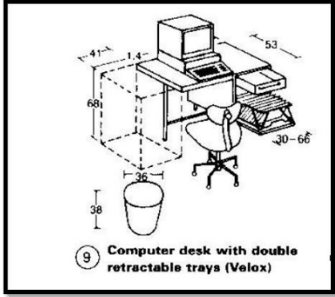
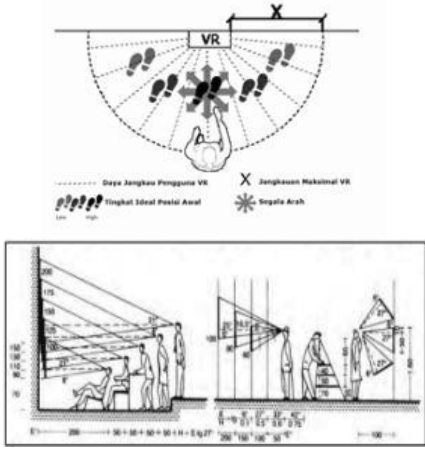
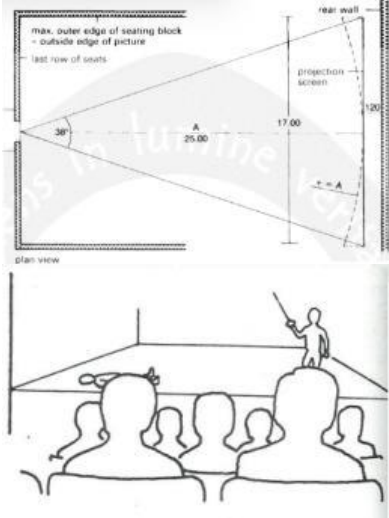
Sumber : Hasil Analisis Penulis (2024)

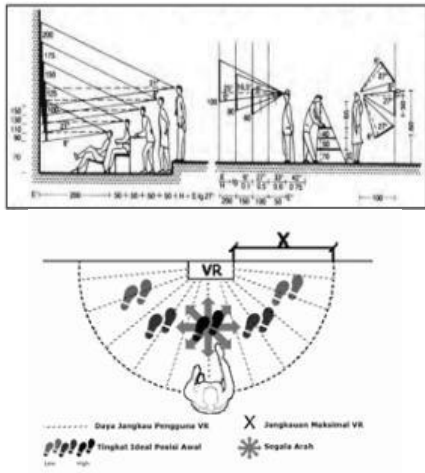
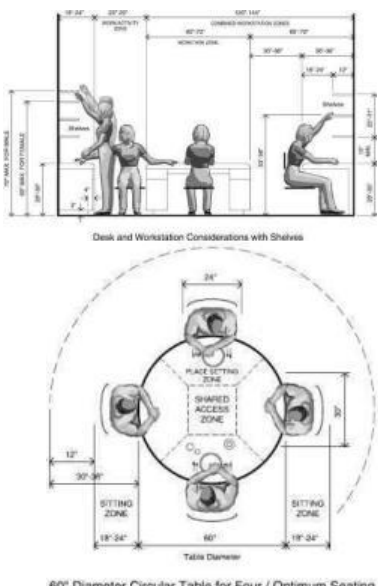
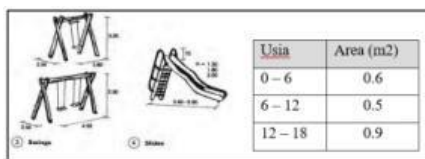
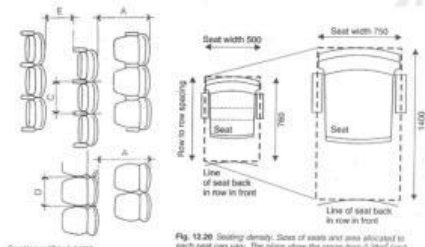
2. Konsep Penataan dan Kebutuhan Perabotan ruang

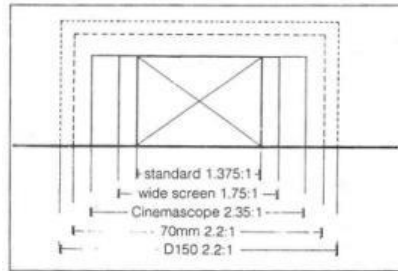
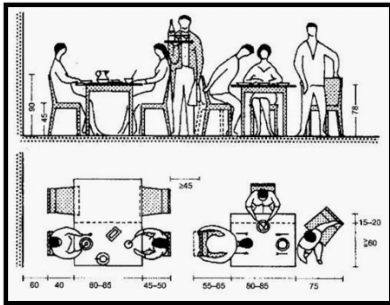
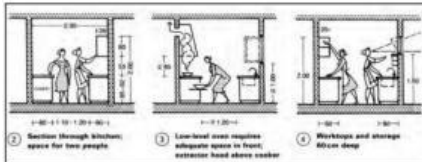
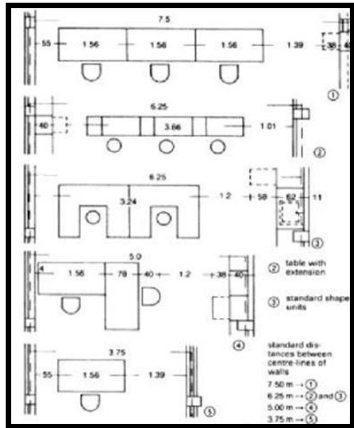
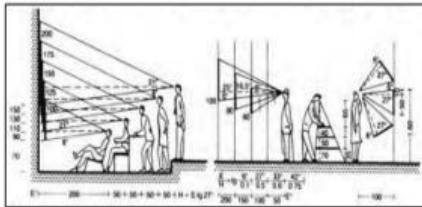
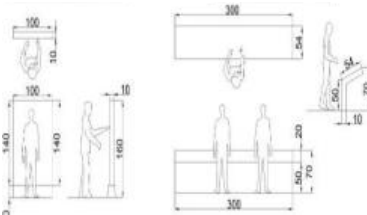
Setelah dirumuskan aktifitas pada ruang-ruang yang telah dipilih untuk dikembangkan menjadi fasilitas sebuah pusat literasi di lingkungan perpustakaan umum Sidoarjo. Guna menunjang unsur ergonomi dan efektifitas pengelolaan ruang, perlu adanya konsep penataan ruang dan perabot secara arsitektural. Konsep penataan perabotan ruang didasarkan pada standar arsitektural dari Neufert,1997 dalam Architects’ Data, Rodrick Ham Theaters, 1987, dan Ian Appleton dalam Building for Performing Arts, 1996 maupun standar lain yang mendukung. Penataan Pada ruang luar maupun dalam yang tidak terdapat ketentuan khusus dalam penataan perabotnya diatur mengikuti ergonomi ruang bangunan publik. Secara terperinci disajikan pada table berikut:

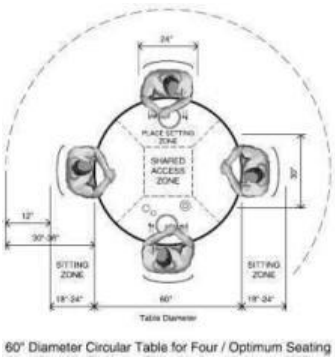
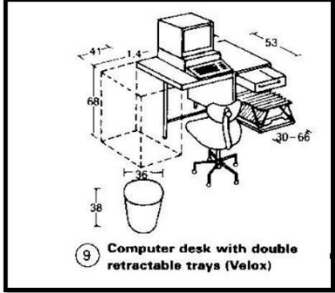
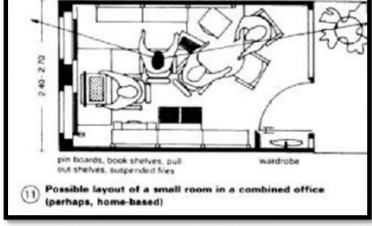
Tabel 2. Konsep Kebutuhan Perabot Ruang dan Standarisasi Arsitektural

No	Tempat	Kebutuhan perabot	Standarisasi	Sumber
1	Ruang Baca Referensi Umum	Almari Arsip, Loker dan Meja		Neufert, 1997
		Meja Baca Interaktif		Neufert, 1997
		Rak Buku Fisik dan Digital		Neufert, 1997

		Meja Komputer		Neufert, 1997
		Media Interaktif Learning dan Virtual reality (VR)		Neufert, 1997 Nathania, 2019
2	Area Baca Anak	Panggung Cerita dan wahana bermain		Rodrick Ham, Theaters. 1987

		Media belajar digital interaktif (touchscreen) dan virtual reality (VR)		Neufert, 1997 Nathania, 2019								
		Meja belajar Alat Peraga Interatif		Architectural Working Drawings' Book								
3	Area Outdoor	Taman bermain dan Gazebo	 <table><thead><tr><th>Usia</th><th>Area (m2)</th></tr></thead><tbody><tr><td>0 – 6</td><td>0.6</td></tr><tr><td>6 – 12</td><td>0.5</td></tr><tr><td>12 – 18</td><td>0.9</td></tr></tbody></table>	Usia	Area (m2)	0 – 6	0.6	6 – 12	0.5	12 – 18	0.9	Neufert, 1997
Usia	Area (m2)											
0 – 6	0.6											
6 – 12	0.5											
12 – 18	0.9											
4	Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat (BOLAM)	Kursi penonton	 Fig. 13.26 Seating density. Sizes of seats and aisle area allocated to each seat are given. The plans show the range from 0.30m² (and 100) to 1.05 m² (and more)	Ian Appleton, Building for Performing Arts. 1996								

		Layar Proyektor interaktif (sensor detector gerak)	 Mirror projection	Rodrick Ham, Theaters, 1987
5	Cafe Baca	Meja Makan		Neufert, 1997
		Dapur & Pantry		Neufert, 1997
		Meja Working Space		Neufert, 1997
		Panel Display Karya Digital dan Fisik		Neufert, 1997
		Meja Diorama		Putri, 2020

6	Ruang Pertemuan	Meja interaktif (panel multitouch) dan kursi duduk	 60" Diameter Circular Table for Four / Optimum Seating	Neufert, 1997
7	Ruang Oprasional	Meja computer, meja Cetak dan produksi	 Computer desk with double retractable trays (Velox)	Neufert, 1997
		Meja Kerja	 11 Possible layout of a small room in a combined office (perhaps, home-based)	Neufert, 1997

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2024)

3. Konsep Ruang

Setelah kebutuhan dan standar penataan perabotan ditentukan, maka dirumuskan konsep pengaplikasian kebutuhan alat/media ruang pada ruang-ruang yang akan dikembangkan sebagai fasilitas pusat literasi. Karena ruang-ruang eksisting dikembangkan menjadi sebuah ruang literasi yang berbasis pada keterlibatan komunitas dan perkembangan media literasi modern maka dirumuskan pula penamaan ruang yang baru hasil adaptasi terhadap aktivitas ruang didalamnya. Konsep ini berupa visualisasi suasana setiap ruangan yang akan dikembangkan meliputi aplikasi penataan perabot/alat pada tiap ruang, skala ruang, ergonomi ruang dan sirkulasi didalamnya.

Konsep ruang ini menyangkut pengalaman ruang dalam dan ruang luar sesuai peruntukan pemetaan. Hasilnya berupa rekomendasi konsep pengembangan hasil dari penelitian yang dapat diaplikasikan guna pengembangan sarana-prasarana pada ruang ruang yang dianggap belum optimal atau memiliki potensi untuk menampung lebih banyak aktivitas literasi yang lebih ekspresif dengan keterlibatan komunitas pegiat literasi didalamnya. Secara lebih detail diuraikan pada table berikut:

Tabel 3. Konsep Visualisasi Ruang

No	Nama Tempat	Nama Baru (pasca Pengembangan)	Visualisasi Ruang
1	Ruang Baca Referensi Umum	Ruang Literasi Umum	 Rak Katalog Buku Digital  Meja Baca Interaktif (touchscreen)  Rak Buku Fisik dengan Panel Pencarian  Area literasi Virtual Reality
2	Area Baca Anak	Ruang Literasi interaktif Anak	 Area literasi Virtual Reality  Area Belajar Interaktif

			 Rak buku dan mainan  Meja Alat Peraga
3	Area Outdoor	Playzone & Gazebo literasi	 Playzone literasi  Gazebo Literasi
4	Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat (BOLAM)	Cinema Literasi Interaktif Anak dan Masyarakat	 Suasana Ruang Seater Bioskop  Sensor interaktif untuk belajar simulatif
5	Cafe Baca	Galeri Karya & WorkingSpace	 Literacy Work Space

				Galeri Karya Interaktif
6	Ruang Pertemuan	Ruang Seminar Media Digital	 	Meja simulasi media interaktif
7	Ruang Oprasional	Pusat Layanan Komunitas Literasi	 	Meja Kerja dan Cetak Area Layanan Konsultasi Komunitas Literasi

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2024)

KESIMPULAN

Perpustakaan umum daerah kabupaten Sidoarjo merupakan fasilitas publik yang mendukung aktivitas literasi non-formal di Sidoarjo. berbagai komunitas yang menggeluti bidang literasi sidoarjo sangatlah beragam baik dari skala kelompok, desa, kecamatan hingga regional. Selain itu dukungan dari pemerintah juga kerap dilakukan guna merawat dan mengembangkan potensi komunitas yang ada. Namun potensi ini belum terdapat wadah khusus yang dapat memfasilitasi para komunitas literasi untuk mengembangkan budaya literasi di Sidoarjo. Selain untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas, juga menjadi upaya dalam realisasi pemerintah dalam *community-based empowerment* dengan sinergi komunitas dan perpustakaan. Hasil dari penelitian ini berupa sebuah konsep pengembangan ruang-ruang dan area yang dianggap potensial untuk dapat digunakan komunitas untuk menunjang pengembangan budaya literasi yang

terbuka terhadap perkembangan teknologi dan zaman. Hasil pemetaan pengembangan berdasarkan kondisi eksisting perpustakaan yang akan dirumuskan menjadi konsep pola aktivitas literasi yang lebih fleksibel dan interaktif serta konsep penataan perabotan atau alat literasi interaktif didalamnya.

Daftar Pustaka

- Aini, Nur Armeinda & Arina Hayati. 2017. Perancangan Perpustakaan Umum Dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid. Jurnal Sains dan Seni POMITS. Surabaya
- Ayomi, Galuh Rindang. 2019. Perancangan Pusat Edukasi Interaktif Dengan Pendekatan Smart Building Di Kota Malang. (Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Bevinda, Melisa. 2018. Perencanaan dan Perancangan Pusat Literasi di Kota Palembang. (Tugas Akhir, Universitas Sriwijaya, 2018)
- Direktorat Bina Penataan Bangunan, Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016
- Hidayat, Ali Nur. 2020. Perancangan Boyolali Literacy Center dengan Pendekatan Green Architecture (Relokasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Boyolali). (Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)
- Kosasih, A & Pertama, P. 2010. Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah. Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Karyono, Tri Harso, 2010, Green Architecture Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indonesia, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Nabilah, Vera Nur. 2019. Pusat Literasi di Kota Bandung Tema Edutainment. (Tugas Akhir, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018). Perpustakaan.upi.edu
- Nathania, Agnes & Clarine Tiffany. 2019. Penerapan Virtual Reality Terhadap Desain Interior di Bandung Planning Gallery.
- Nuansa, Galang & Yuli Rohmiyati. 2011. Evaluasi Sistem Keamanan Bagi Perlindungan Koleksi Di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Universitas diponegoro
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek. Jilid 1 Edisi: 33. Jakarta: Erlangga. Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek. Jilid 2 Edisi: 33. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Cipta Cakra Diraja. 2014. Perancangan Perpustakaan Daerah Kota Pontianak Dengan Menggunakan Metode Penghawaan Ground Cooled System. Jurnal Online Universitas Tanjungpura. Indonesia
- Putri, J Permata. 2020. Museum Satwa Endemik Indonesia di Kulon Progo.
- Peraturan Kepala Perpustakaan RI No. 2 tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum
- Rakornas. 2019. Pustakawan berkarya mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prosiding Seminar dan pertemuan Nasional

Perpustakaan. Riau, Aceh

Soepadi, Setyo Soetiadji, 1997. Anatomi Estetika. Cetakan ke2. Jakarta: Djambatan <http://e-perpus.sidoarjoakab.go.id/> (diakses pada 21 Maret 2024)